

HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* (KORBAN) DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA

¹Ria Rizky Ellida Liliana Putri*, ²Wahyu Endang Setyowati, ³Dwi Heppy Rochmawati
dan ⁴Betie Febriana

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan
Agung

*Corresponding Author:
riarizdo@gmail.com

Abstrak

Bidang pendidikan Negara Indonesia sedang dihadapkan dengan permasalahan yang ramai menjadi bahan perbincangan dengan salah satunya adalah kasus kekerasan (bullying). Perilaku bullying adalah kekerasan yang dilakukan oleh seseorang yang menganggap dirinya lebih berkuasa oleh pihak yang dianggapnya lebih lemah. Faktor yang mempengaruhi perilaku bullying (korban) yaitu dianggap berbeda (seperti memiliki fisik berbeda, bentuk tubuh yang berbeda, status ekonomi, memiliki hobi yang tidak lazim), dianggap lemah atau tidak bisa membela dirinya sendiri mempunyai rasa percaya diri yang rendah, kurang terkenal atau penyendiri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang memakai kerangka penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan responden sebanyak 109 siswa. Data yang didapatkan dan diolah secara statistic dengan menggunakan uji Gamma. Responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54.1% ; berusia 13 tahun sebanyak 64.2% ; perilaku bullying terbanyak kategori rendah 71.6% ; harga diri terbanyak kategori rendah sebesar 54.1%. Menggunakan uji Gamma didapatkan p value 0.020 (<0.05) dan korelasi (r) 0.925 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara perilaku bullying (korban) dengan harga diri pada remaja.

Kata kunci : Perilaku bullying (korban), harga diri.

ABSTRACT

The field of education in the State of Indonesia is being confronted with a lively problem that is the subject of discussion with one of them being a case of violence (bullying). Bullying is violence done by someone who considers himself more powerful by those he thinks are weaker. Factors influencing bullying behavior (ie being considered different (such as having a different physique, different body shape, economic status, having an unusual hobby), being considered weak or unable to defend themselves have low self-esteem, lack of popularity or alone. This research is a type of quantitative research, which uses a correlational research framework with a cross sectional approach. The sampling technique used purposive sampling with 109 students. Data obtained and processed statistically using the Gamma test. The majority of male respondents were 54.1%; 13 years old as much as 64.2%; the most bullying behavior is low category 71.6%; Most categories of self-esteem are low by 54.1%. Using the Gamma test p value of 0.020 (<0.05) and correlation (r) 0.925 can be concluded that there is a very strong relationship between bullying (victim) behavior and self-esteem in adolescents.

Keywords: Bullying behavior (victim), self-esteem.

1. PENDAHULUAN

Bidang pendidikan Negara Indonesia sedang dihadapkan dengan permasalahan yang ramai menjadi bahan perbincangan dengan salah satunya adalah kasus kekerasan (*bullying*). Kekerasan seperti ini dilakukan oleh seseorang yang menganggap bahwa dirinya lebih berkuasa oleh pihak yang dianggapnya lebih lemah.

KPAI menyatakan, kasus pendidikan Indonesia pada 2018 sejumlah 161 kasus, yaitu anak perkelahian sejumlah 23 kasus atau 14,3 %, anak yang melangsungkan perkelahian sejumlah 31 kasus atau 19,3 %, anak korban perundungan sejumlah 36 kasus atau 22,4 %, anak pelaku perundungan sejumlah 41 kasus atau 25,5 %, dan anak yang menjadi korban kebijakan sejumlah 30 kasus atau 18,7 persen (Nurita, 2018).

Kasus kekerasan dunia pendidikan di Indonesia kembali menjadi sorotan. Awal 2019, berbagai aksi kekerasan kerap terjadi di lingkungan sekolah. Paling tragis adalah meninggalnya Aldama Putra, salah seorang mahasiswa Akademi Teknik Keselamatan Penerbangan (ATKP) Makassar yang dianiaya karena tidak mengenakan helm saat masuk ke dalam lingkungan kampus oleh seniorinya (Nasuha, 2019).

Tingkatan kepercayaan diri pada anak di Indonesia termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 56 % anak-anak Indonesia yang mengalami penurunan kepercayaan diri dan didominasi oleh anak perempuan (Prawira, 2018).

Hasil penelitian memperlihatkan, yang disebabkan oleh teman seangkatan dengan jumlah 0,003 ($p \text{ value} \leq 0,05$) dan hasil OR sebesar 5,0, lalu yang disebabkan oleh media social dengan nilai signifikan 0,006 ($p \text{ value} \leq 0,05$) dan nilai OR sebesar 3,857, serta yang disebabkan oleh lingkungan social dengan nilai signifikan 0,004 ($p \text{ value} \leq 0,05$) dan nilai OR sebesar 4,5 (Bulu, 2019).

Hasil dari penelitian memakai uji statistic chi square didapatkan nilai ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$). Kesimpulannya adalah ada hubungan antara bullying dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Manado. (Tawalujan, 2018).

Hasil penelitian hubungan yang relevan antara perilaku *Bullying* di media sosial dengan rasa percaya diri siswa, masalah ini ditunjukkan oleh analisa data dengan perhitungan nilai rxy sebanyak 0,53. Hal ini ditunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup antara Perilaku Bullying di media sosial dengan sikap percaya diri siswa karena berada pada nilai 0,40 – 0,599 dan t hitung sebesar 3,12 (Rayani, 2017).

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan skala. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMP 16 Samarinda sebanyak 123. Uji nonparametrik Somer's dan keseluruhan data diprogram menggunakan SPSS versi 20. Hasil menunjukkan hubungan yang relevan antara konsep diri dan nilai korelasi bullying -0322 dan nilai $p = 0,000$ (F. Saifullah, 2016).

Cara penumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala bullying yang di susun dalam Ligt (2005) ($\alpha = 0,895$) dan skala kedua yaitu, Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) yang di angkat dari skala kelekatan antara ibu dan anak yang disusun oleh Armsden, dkk (2001) ($\alpha = 0,859$). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan

negatif tetapi tidak relevan antara perilaku *Bullying* dengan kelekatan antara ibu dan anak ($r = -0.115, p < 0,05$) (Bees, 2016).

Berdasarkan hasil uraian data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebanyak $-0,469$ dengan $p \text{ value} = 0,000 < 0,01$ yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup yang selalu bahagia. Konsep diri terhadap gaya hidup hedonis sebesar 22% (Pontania, 2016).

Menurut hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Kesatrian 2 dengan jumlah responden 10 siswa didapatkan hasil 5 diantara 10 siswa pernah mengalami *bullying* dan mereka memiliki harga diri yang rendah. Dua dari sepuluh siswa pernah menjadi korban *bullying*.

Berlandaskan deskripsi di atas, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan perilaku *bullying* (korban) dengan harga diri pada remaja.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memakai kerangka penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun variable yang ada dalam penelitian ini ada 2 yaitu variable bebas adalah perilaku *bullying* (korban) dan variable terikat adalah harga diri. Dengan penilaian menggunakan skala likert, yaitu pertanyaan Favourable (nomor 1, 2, 4, 6, 7) skor apabila pertanyaan selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1) dan unfavourable (nomor 3, 5, 8, 9, 10) skor apabila Selalu (1), Sering (2), Kadang-kadang (3), Jarang (4) dan Tidak pernah (5).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 109 siswa yang seluruh siswanya adalah kelas VIII di SMP Kesatrian 2 Semarang. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang didapatkan dan diolah secara statistic dengan menggunakan uji Gamma.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Jenis kelamin

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SMP Kesatrian 2 Semarang (n = 109).

Karakteristik jenis kelamin	Frekuensi	Presentasi %
Laki-laki	59	54.1
Perempuan	50	45.9
Total	109	100.0

Table 4.1 menunjukkan hasil bahwa jumlah jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ini adalah laki-laki berjumlah 59 responden (54.1%). Sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 50 responden (45.9%).

2. Usia

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di SMP Kesatrian 2 Semarang (n = 109).

Karakteristik usia	Frekuensi	Presentasi %
12	3	2.8
13	70	64.2
14	32	29.4
15	4	3.7
Total	109	100.0

Table 4.2 menunjukkan hasil bahwa usia responden dalam penelitian ini terbanyak pada usia 13 tahun yang berjumlah 70 responden (64.2%) dan usia 12 tahun berjumlah 3 responden (2.8%).

B. Analisa Univariat

1. Perilaku *bullying* (korban)

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku *bullying* (korban) di SMP Kesatrian 2 Semarang (n = 109).

Perilaku <i>bullying</i> (korban)	Frekuensi	Presentasi (%)
Rendah	78	71.6
Sedang	31	28.4
Total	109	100.0

Table 4.3 menunjukkan hasil bahwa jumlah perilaku *bullying* (korban) terbanyak dalam penelitian ini adalah kategori rendah yaitu sebanyak 78 responden (71.6 %), sedangkan dalam kategori sedang sebanyak 31 responden (28.4 %).

2. Harga diri

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan harga diri di SMP Kesatrian 2 Semarang (n = 109).

Harga diri	Frekuensi	Presentasi (%)
Tinggi	50	45.9
Rendah	59	54.1
Total	109	100.0

Table 4.4 menunjukkan hasil bahwa jumlah harga diri terbanyak dalam penelitian ini adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 50 responden (45.9 %), sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 59 responden (54.1 %).

C. Analisa Bivariat

Tabel 4.5. Uji Gamma hubungan perilaku *bullying* (korban) dengan harga diri pada remaja.

		Harga Diri				Total		P value	r
		Rendah		Tinggi					
		N	%	N	%	N	%		
Perilaku <i>bullying</i>	Rendah	36	33.0	42	38.5	78	71.5	0.020	0.925
	Sedang	14	12.8	17	15.6	31	28.4		
Total		50	45.9	59	54.1	109	100.0		

Table 4.5 diatas menunjukkan hasil uji statistic Gamma, dengan nilai signifikasi p value 0.020 dan korelasi (r) 0.925 yang berarti ada hubungan yang sangat kuat antara perilaku *bullying* (korban) dengan harga diri pada remaja.

Data yang diperoleh dari uji statistic Gamma dengan tingkat signifikansi 0.05, didapatkan hasil p value 0.020 serta keeratan korelasi (r) 0.925 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara perilaku *bullying* (korban) dengan harga diri pada remaja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku *bullying* (korban) dengan harga diri pada remaja. Ditunjukkan dari perhitungan nilai *p value* 0.020 (<0.05) dan korelasi (r) 0.925 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara perilaku *bullying* (korban) dengan harga diri pada remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Bunda Wahyu Endang Setyowati, SKM, M.Kep selaku pembimbing I dan Ibu Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep, Sp.Kep.J., selaku pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan ilmu dan nasehat yang bermanfaat dengan penuh perhatian, kelembutan, dan selalu memberikan memotivasi. Kedua orangtua saya yang saya hormati Bapak Malik Iskandar dan Ibu Lilik Supriyanti yang saya sangat cintai. Serta teman teman saya yang tidak bosan-bosannya memberi saya dukungan dan senyuman serta mau mendengar keluh kesah saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bees, E. (2016). *Hubungan Kelekatan Ibu dan Anak Dengan Perilaku Bullying Anak*.
- Bulu, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News*.
- Damantari. (2011). Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sekolah Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Skripsi S-1 Fakultas Psikologi*.
- Dermawan, D., & Rusdin. (2013). *Keperawatan jiwa : Konsep dan kerangka kerja asuhan keperawatan jiwa*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

- Gail, S. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Elsevier.
- Hidayat, A. (2012). Pengertian Populasi dan Sempel. Retrieved from <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sempel.html>
- Hidayat, A. (2017). Uji Validitas. Retrieved from <https://www.statistikian.com/2012/08/uji-validitas.html/amp>
- Humaedi, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan. *Jurnal Penelitian & PPM*.
- Kai, H. K. (2018). *Hubungan antara Harga Diri dengan Agresivitas pada Mahasiswa Di Kota Gorontalo*.
- Kanal. (2016). Pengertian Data Primer dan Data Sekunder. Retrieved from <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>
- Larasati, A. A. (2016). *Hubungan antara Korban Bullying dengan Prestasi Belajar pada Remaja Usia 12-15 Tahun di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UMY.
- Lestari, S. (2018). *Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying*.
- Mulachela, Z. H. (2017). *Perilaku Bullying pada Remaja Ditinjau dari Self Esteem dan Jenis Kelamin*.
- Nasuha, W. (2019). 6 Kasus Kekerasan dan Bullying di Sekolah Awal 2019, Nomor 2 Berakhir Tragis. Retrieved February 13, 2020, from <http://nasional.okezone.com/read/2019/02/12/337/2016872/6-kasus-kekerasan-dan-bullying-di-sekolah-awal-2019-nomor-2-berakhir-tragis>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurita, D. (2018). Hari Anak Nasional KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak. Retrieved from <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. New York: Blackwell Publishing.
- Pontania, A. R. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Gaya Hidup*.

- Prawira, A. E. (2018). Kepercayaan Diri Anak Perempuan Indonesia Rendah Apa Sebabnya. Retrieved from <https://www.liputan6.com/health/read/3462397/kepercayaan-diri-anak-perempuan-indonesia-rendah-apa-sebabnya>
- Rayani, D. (2017). Hubungan Perilaku Bulliyng di Media Sosial dengan Sikap Percaya Diri Siswa. *Jurnal Realita*.
- Saifullah, F. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying. *EJournal Psikologi*.
- Saifullah, Fitriani. (2016). *HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN BULLYING PADA SISWA-SISWI SMP*. 4(2), 200–213.
- Santi, N. N. (2017). Dampak Kecenderungan Narsiscisme terhadap Self Esteem. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Sari, Y. P. (2017). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati. (2014). *Pengaruh teman sebaya (peer group) terhadap perilaku bullying siswa di sekolah*.
- Shofia, Nur, Y., & Sari, Y. (2016). *Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI di SMAN Z Bandung*.
- Sripurwaningsih, I. M. (2017). *Hubungan Perundungan (Bullying) Dengan Kepercayaan Diri*.
- Sugiyono. (2017). Variabel Penelitian Menurut Sugiyono. Retrieved from <https://www.asikbelajar.com/variabel-penelitian-menurut-sugiyono/>
- Tawalujan, A. E. (2018). Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Smp Negeri 10 Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*.
- Vintyana, S. R. A. (2015). *Hubungan antara Harga Diri dan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa SMP Kristen 1 Magelang*.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC.